

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua individu memiliki cara-cara berbeda ketika memahami materi pembelajaran di kelas. Secara akademik individu mampu memperoleh keterampilan, pemahaman serta pengetahuan yang beragam di lingkungan sekolahnya. Proses belajar merupakan suatu kegiatan peserta didik untuk menambah kecerdasan dan keterampilan sebagai persiapan diri mereka untuk masa hidup kedepannya. Upaya pendorong peserta didik mencapai peningkatan dan berhasil dalam proses belajar yaitu memiliki keinginan minat dalam kegiatan edukatif guna meraih hasil yang memuaskan.

Minat belajar memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran karena apabila mengikuti pembelajaran tanpa ada dorongan memungkinkan peserta didik malas untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat belajar artinya mampu menggerakkan individu agar dapat mengikuti proses belajar menjadi bagus (Rahmawati, 2024:13).

Sesuai dengan pendapat (Rahmawati, 2024:13) menyatakan bahwa faktor terpenting berdasarkan ruang lingkup pendidikan yaitu minat belajar yang memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi nya disekolah. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan daya

tahan terhadap tantang pembelajaran, memfasilitasi pemahaman untuk menambah pengetahuan. Tidak adanya minat ketika belajar bisa menyebabkan kesenjangan saat proses belajar dan bisa berdampak buruk terhadap perkembangan karier di masa yang akan datang.

Pendapat Tampubolon dalam (Rahmawati, 2024:36) menyatakan bahwa minat seseorang akan meningkat apabila individu memiliki motivasi pendukung seperti rasa ingin tahu, dorongan untuk berkembang, atau keinginan terhadap perubahan dan pencapaian diri sesuai tujuan untuk belajar.

Rahmawati (2024:3) menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar biasanya menunjukkan sikap gigih, berkomitmen dan ulet. Siswa juga merasakan gembira dan antisipasi selama sesi belajar, bukannya merasa lelah atau bosan, melainkan merasa senang dan antusias, kemudian siswa beranggapan bahwa aktivitas belajar tidak dianggap kewajiban, melainkan sebagai hobi.

Berdasarkan pendapat di atas dimaknai bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang rendah maka akan berpikir bahwa pendidikan adalah tuntutan yang berat, tidak memiliki dorongan untuk memaksimalkan hasil belajarnya sehingga menyebabkan permasalahan seperti merasa mudah lelah dan bosan terhadap pelajaran, tidak fokus dalam belajar dan sebagainya. Namun sebaliknya, jika keinginan belajar tinggi membuat aktivitas belajar lebih kondusif, siswa memperhatikan guru dan pemahaman, pengetahuan siswa menjadi lebih optimal.

Keinginan untuk memahami, menilai, atau rasa ingin tau tentang sesuatu hal merupakan minat belajar. Minat belajar memiliki indikator seperti, 1) perasaan senang, 2) perhatian, 3) perasaan tertarik, dan 4) keterlibatan siswa. Indikator-indikator tersebut merupakan suatu tanda yang menunjukkan siswa memiliki minat belajar (Rahmawati,2024:27).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 27 April 2024 di SMP N 30 Muaro Jambi memiliki permasalahan yaitu perilaku siswa yang kurang tertarik dengan tugas-tugas sekolah, tidak memperhatikan guru, mengobrol ketika jam belajar berlangsung, siswa banyak yang malas mencatat materi pembelajaran, ada juga sebagian siswa yang berjalan-jalan (tidak tertib) saat pelajaran dan keluar masuk kelas.

Sesuai dari hasil wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran beserta dengan guru Bimbingan konseling pada hari Sabtu, 27 April 2024, terdapat siswa yang kurang dalam proses belajar, karena kebanyakan minat siswa dalam belajar tergantung siapa guru yang mengajar, jika mata pelajaran tersebut disukai maka siswa akan mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, dan sebaliknya apabila terdapat pelajaran yang tidak disukai, mereka memilih untuk diam dan mudah bosan dengan pengajaran yang diterapkan, siswa menjadi sering bolos kelas, keluar kelas saat jam pelajaran dan mengganggu konsentrasi teman lainnya, ketika diberikan tugas sebagian siswa merasa malas dan mengabaikan tugas tersebut.

Apabila permasalahan ini terus diabaikan dan tidak ditangani dengan baik, menyebabkan siswa tidak mampu melakukan perubahan terhadap dirinya, dan proses pembelajaran juga dapat terhambat serta prestasi belajar rendah. Lingkungan kelas dan pertemanan sangat mempengaruhi keadaan minat belajar, karena menurut guru BK rata-rata siswa yang memiliki minat kurang baik biasanya satu pertemanan, dan situasi kelas yang tidak tertib bisa mempengaruhi proses belajar menjadi terhambat.

Penelitian tentang minat belajar telah banyak dilakukan dan hasilnya minat belajar berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Sesuai penelitian dari Trismayanti (2019), yang menyatakan bahwa ketika minat dalam belajar tidak ada, akan mengakibatkan tantangan belajar, kurang mampu menemukan bakat sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dimaknai apabila ada permasalahan terhadap minat belajar akan menyebabkan permasalahan kesulitan belajar, tidak adanya ketertarikan menyebabkan pelajaran tidak terproses dengan baik dalam otak, sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Bimbingan konseling menawarkan berbagai layanan yang bisa mengatasi masalah terkait minat belajar. Berbagai cara bisa dilakukan untuk membangkitkan minat belajar di sekolah, dengan mengoptimalkan penggunaan pelayanan BK di sekolah.

Untuk menanggulangi permasalahan minat belajar tersebut peneliti ingin mengatasi permasalahan minat belajar yang terdapat di SMP N 30

Muaro Jambi dengan mengambil salah satu teknik yang dapat digunakan dengan berlandaskan teori bahwa teknik yang digunakan ini dapat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Teknik *self-management* merupakan teknik yang bertujuan mengatur prosedur dimana seseorang menyusun dan merubah perilaku menjadi lebih baik dengan tingkah laku yang baru, yang berarti cara seseorang untuk mencapai perubahan dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik, serta lebih sempurna dari sebelumnya dengan menekankan siswa dalam manajemen dirinya serta menemukan solusi untuk permasalahannya (Komalasari, et al. 2011:180).

Minat belajar bisa di tingkatkan dengan teknik *self-management*. Sukayasa et al (2014) juga menyatakan bahwa teknik *self-management* bisa meningkatkan minat belajar siswa yang dibuktikan melalui penelitian penerapan teknik ini dengan layanan bimbingan konseling menunjukkan sasaran pencapaian sesuai target yang direalisasikan secara optimal.

Selanjutnya, penelitian oleh (Salsabila, et al. 2022) dengan hasil bahwa permasalahan minat belajar yang rendah ketika diterapkan layanan bimbingan teknik *self-management* menjadi meningkat dan mengalami kenaikan, ia juga menyatakan bahwa dengan teknik *self-management* menjadi metode bagi individu agar mampu untuk mengubah perilakunya dengan manajemen dan mengawasi dirinya, sehingga mampu untuk memperkuat cara berperilaku yang baik dan merubah perilaku maladaptif.

Merujuk pada latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya. Peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas teknik *self-management* pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP N 30 Muaro Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti menetapkan batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada efektivitas teknik *self-management* pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa
2. Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VIII SMPN 30 Muaro Jambi yang memiliki minat belajar yang rendah sesuai dengan hasil wawancara dan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 30 Muaro Jambi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *self-management*?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi setelah menerima layanan bimbingan kelompok teknik *self-management*?

3. Apakah teknik *self-management* dalam bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi?.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 30 Muaro Jambi sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management*.
2. Mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 30 Muaro Jambi sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management*.
3. Untuk mengetahui penggunaan teknik *self-management* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 30 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa manfaat penelitian kepada beberapa pihak terkait untuk manfaat yang diharapkan seperti yang diberikan di bawah ini:

- a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang menjadi acuan bagi penelitian

lanjutan, baik tentang efektivitas teknik *self-management* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa, maupun penelitian yang lainnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, proses dalam menyelesaikan penelitian ini bisa digunakan sebagai bentuk pengalaman yang berharga dan mencari hal-hal yang sebelumnya belum diketahui mengenai efektivitas teknik *self-management* secara berkelompok terhadap minat belajar disekolah.
2. Bagi Guru BK, Melalui penelitian ini diharapkan guru BK dapat berkarya dan berinovasi, mencari solusi agar mampu untuk memberikan berbagai macam jenis layanan-layanan BK yang tepat untuk mengatasi permasalahan minat belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah jawaban sementara yang diajukan terkait suatu permasalahan yang nantinya diteliti. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang digunakan yaitu :

Ha : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

G. Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu ketertarikan atau keinginan seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran tanpa adanya suatu keterpaksaan, yang dimunculkan dengan rasa perhatian, tertarik dan mengikuti arahan dari guru.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok di sini merujuk pada suatu bentuk dukungan atau penyuluhan yang diberikan kepada anggota guna menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan bersama.

3. Teknik *Self-Management*

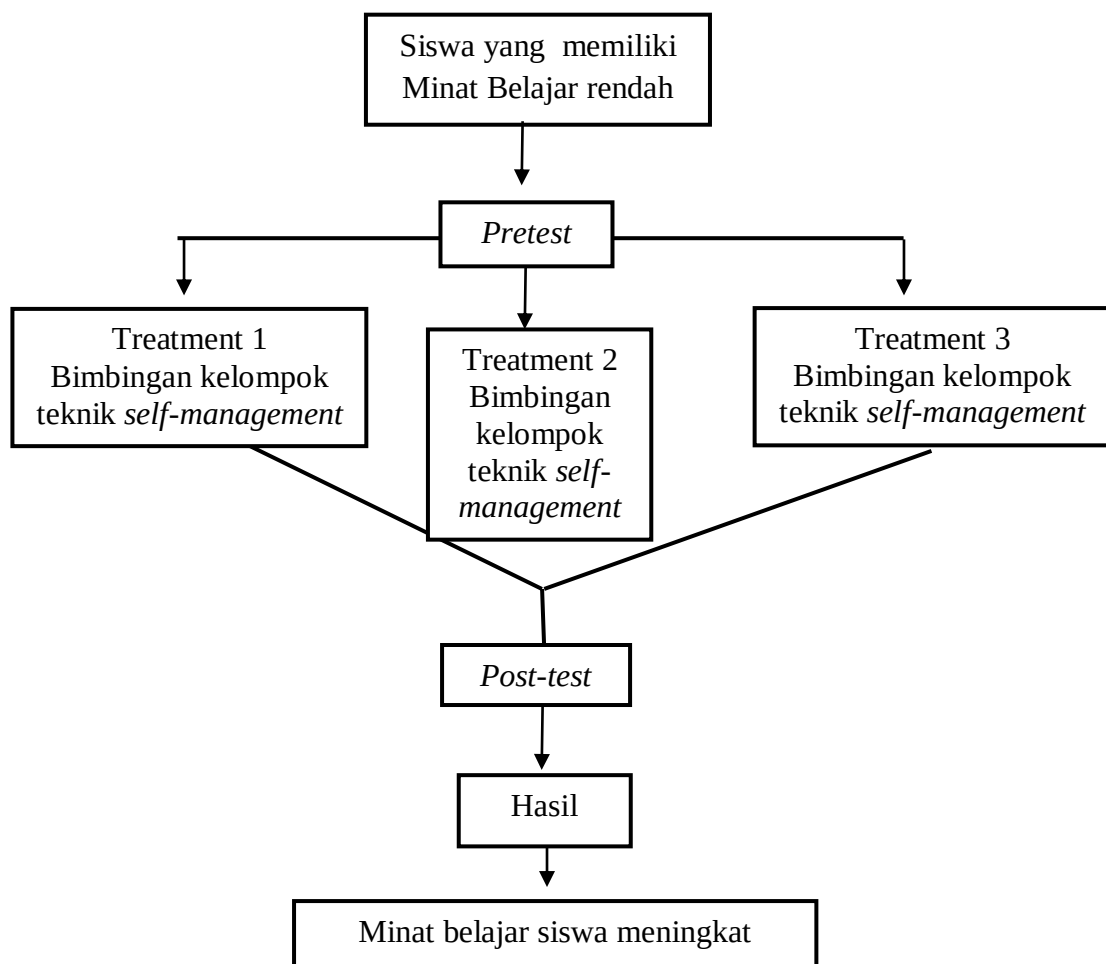
Teknik *self-management* dalam penelitian ini merupakan tindakan mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif digunakan untuk mengelola diri agar dapat mencapai perubahan perilaku baru.

H. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, 2013, “kerangka konseptual merupakan keterkaitan antar variabel yang disusun merujuk dari landasan teori sebelumnya. Kerangka konseptual penelitian ini mengemukakan teknik *self-management* pada bimbingan kelompok bisa meningkatkan minat belajar siswa dan bisa mendorong individu untuk mengubah sikap,

mengatur diri sendiri, dan menganalisis perkembangan diri, guna meraih perubahan perilaku positif dalam kehidupan pribadi.

Kerangka konseptual ini memaparkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management*. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual yang digunakan :



Gambar. 1 Kerangka Konseptual